

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang menyerang bagian saluran pernapasan bagian atas maupun bagian bawah, biasanya disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur. ISPA akan menyerang tubuh kita apabila sistem kekebalan tubuh kita menurun. Kebanyakan ISPA akan menyerang pada balita (dibawah lima tahun) karena balita masih memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terkena infeksi.<sup>1</sup> ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang utama penyebab kematian dan kesakitan terbanyak di dunia khususnya di negara berkembang.<sup>2</sup> ISPA yang paling berat dan paling banyak menyebabkan kematian pada balita yaitu pneumonia.<sup>3</sup>

Pneumonia adalah penyakit pernafasan berupa inflamasi pada parenkim paru-paru.<sup>4</sup> Penyakit ini merupakan penyakit infeksi pada saluran pernafasan akut bagian bawah yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur. Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang menyebabkan kematian pada anak usia kurang dari lima tahun di seluruh dunia khususnya di negara berkembang.<sup>5</sup>

WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2015 penyebab kematian akibat penyakit pneumonia yaitu 920.136 anak dibawah usia lima tahun.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil data UNICEF pneumonia tetap menjadi penyebab utama kematian pada anak balita, mematikan sekitar 2.400 per hari. Pada tahun 2016 pneumonia menjadi penyebab kematian sekitar 880.000 anak yang sebagian besar berusia kurang dari 2 tahun.<sup>7</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2016 penyakit pneumonia ditemukan 335.000 anak dibawah lima tahun dari 570.000 balita yang terkena pneumonia di Indonesia.<sup>8</sup> Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 *periode prevalence* pneumonia berdasarkan diagnosis menurut provinsi pada balita di Indonesia mengalami peningkatan dari 2013 sebanyak 1,6% sedangkan tahun 2018 2,0%.<sup>9</sup>

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2016 cakupan penemuan pneumonia di Jawa Barat dengan sasaran 10% dari jumlah balita selama tahun 2000 sampai dengan 2005 antara 34,5% sampai dengan 52,7%. Untuk 2016 target sasaran sebesar 4,62%.<sup>10</sup>

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung, pada tahun 2016 ditemukan data perkiraan penderita pneumonia pada balita di kota Bandung sekitar 11.900 balita. Kasus yang ditemukan dan ditangani sebesar 12.579 kasus.<sup>11</sup>

Gejala dan tanda klinis pneumonia diawali oleh batuk, demam dan sesak yang merupakan khas pada pneumonia disebut dengan trias pneumonia.<sup>12</sup> *Wheezing* atau suara mengik mungkin akan ditemui pada anak-anak dengan pneumonia virus atau mikoplasma, seperti pada anak-anak dengan asma atau bronkiolitis. Diagnosis utama pada pneumonia berdasarkan klinis, selain itu dilakukan pemeriksaan penunjang seperti foto polos dada dan jumlah leukosit. Penggunaan jenis terapi pemberian antibiotik yang sesuai.<sup>13</sup>

Hasil penelitian sebelumnya oleh Osharinanda Monita dkk. (2015) menunjukkan bahwa keluhan utama pada pasien pneumonia adalah sesak napas (97,8%), diikuti dengan gejala klinis demam (92,7%), batuk (92,1%), retraksi dada (87%) dan pemeriksaan penunjang yang memberikan hasil foto polos dada positif infiltrasi (96,6%) namun hasil laboratorium leukosit dalam batas normal (63%) serta lama rawat inap 5-10 hari dengan *outcome* perbaikan 56,7%.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik pneumonia pada pasien balita dengan melihat usia, jenis kelamin, jenis pemberian antibiotik, pemeriksaan lab (hitung jenis leukosit), pemeriksaan foto polos dada (rontgen toraks) dan rerata lama rawat inap. Peneliti memilih tempat penelitian yaitu di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung dikarenakan adanya peningkatan jumlah kasus dari tahun sebelumnya serta merupakan rumah sakit rujukan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul gambaran karakteristik pneumonia pada pasien balita di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung tahun 2017-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan diambil pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran karakteristik pneumonia berdasarkan jenis kelamin, usia, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan rontgen, terapi antibiotik dan rerata lama rawat inap pada pasien balita di RSUD Al Ihsan pada tahun 2017-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik berupa jenis kelamin, usia, pemeriksaan lab (hitung jenis leukosit), foto polos dada (rontgen toraks), jenis antibiotik dan rerata lama rawat inap pneumonia pada pasien balita yang dirawat inap di RSUD Al-Ihsan tahun 2017-2018.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan mengetahui gambaran karakteristik pneumonia pada anak balita rawat inap di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung tahun 2017-2018 dapat diperoleh informasi ilmiah bagi peneliti dan memberikan informasi kepada pihak rumah sakit, institusi kesehatan dan institusi pendidikan kedokteran tentang gambaran karakteristik pada balita dengan pneumonia.

#### 1.4.2 Manfaat Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para orangtua yang masih memiliki balita agar lebih memperhatikan kesehatan bagi balitanya dengan melakukan penyuluhan di posyandu atau rumah sakit.